

THE EFFECT OF RENAL TRANSPLANT EDUCATION ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF RENAL TRANSPLANTATION ON CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS AT RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

PENGARUH EDUKASI TENTANG TRANSPLANTASI GINJAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG TRANSPLANTASI GINJAL PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Tsani Antafani

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keluarga FK UMY
tsani.fani@gmail.com

Background: *Chronic kidney failure is a disease with damage to structure or kidney function that occurs at least 3 months and occurs progressively and slowly. The prevalence of chronic kidney failure in Indonesia in 2013 was around 0.2% of Indonesia's population. Cases of chronic kidney failure in the Special Region of Yogyakarta in 2009 reported 461 cases. Kidney transplant therapy is the most ideal therapy for patients with chronic kidney failure, because it can improve quality of life and life expectancy and improve kidney function decline compared to other replacement therapies. Educational intervention in patients with chronic renal failure by doctors is needed for the selection of appropriate kidney replacement therapy modalities. The patient's decision to choose therapy will be easier and more appropriate if the patient has various information from each form of therapy, especially for kidney transplants. This study aims to analyze the effect of education on kidney transplants with knowledge and attitudes about kidney transplants in patients with chronic renal failure in RS PKU Muhammadiyah Gamping.*

Methods : *This research is a quantitative analytical study with a quasi experimental research design with a pre test and post test group design. Research respondents consisted of only groups without a control group.*

Results: *The results of the pre-test and post-test respondents 'knowledge obtained a significant value of 0.001 ($p < 0.05$). However, the attitude and post test attitude of the respondent's attitudes obtained a significant value of 0.166 ($p > 0.05$).*

Conclusion: *Renal transplant education has an effect on increasing knowledge about kidney transplants, while kidney transplant education has no effect on increasing attitudes about renal transplantation in patients with chronic renal failure in RS PKU Muhammadiyah Gamping.*

Keywords: *chronic renal failure, education, renal transplantation, knowledge and attitude.*

INTISARI

Latar belakang: Gagal ginjal kronik adalah penyakit dengan kerusakan struktur atau fungsi ginjal yang terjadi minimal 3 bulan dan terjadi secara progresif dan lambat. Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia pada tahun 2013 sekitar 0,2% dari jumlah penduduk Indonesia. Kasus gagal ginjal kronik di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2009 dilaporkan terdapat 461 kasus. Terapi transplantasi ginjal menjadi terapi yang paling ideal untuk pasien gagal ginjal kronik, karena dapat memperbaiki kualitas hidup dan harapan hidup serta perbaikan penurunan fungsi ginjal dibandingkan terapi pengganti lainnya. Intervensi edukasi pada pasien gagal ginjal kronik oleh dokter diperlukan untuk pemilihan modalitas terapi pengganti ginjal yang tepat. Keputusan pasien dalam memilih terapi akan lebih mudah dan tepat jika pasien memiliki berbagai informasi dari setiap bentuk terapi, khususnya untuk transplantasi ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh edukasi tentang transplantasi ginjal dengan pengetahuan dan sikap tentang transplantasi ginjal pada pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *pre test dan post test group design*. Responden penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol.

Hasil penelitian: Hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan responden diperoleh nilai signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Namun, *pre test* sikap dan *post test* sikap responden diperoleh nilai signifikan sebesar 0.166 ($p > 0.05$)

Kesimpulan: Edukasi transplantasi ginjal berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang transplantasi ginjal, sedangkan edukasi transplantasi ginjal tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap tentang transplantasi ginjal pada pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Kata kunci : gagal ginjal kronik, edukasi, transplantasi ginjal, pengetahuan, dan sikap

LATAR BELAKANG

Gagal Ginjal Kronis menurut *The Kidney Disease Outcomes Quality Initiative (K/DOQI) Of The National Kidney Foundation* (NKF) pada tahun 2002, adalah kerusakan struktur atau fungsi ginjal terjadi minimal 3 bulan dan nilai $GFR \leq 60 \text{ mL/mnt}/1.73 \text{ m}^2$ (Foundation, 2002). Perkembangan gagal ginjal kronik terjadi secara progresif dan lambat (Wilson, 2006).

Pada pasien gagal ginjal kronis terminal dengan berbagai etiologi yang mendahuluinya, diperlukan pengobatan spesifik yang disebut terapi pengganti (TP) (Rahardjo, et al., 2009). Terapi pengganti pada gagal ginjal terminal dapat berupa hemodialisis, dialisis peritoneal atau transplantasi ginjal. (Suwitra, 2009).

Prevalensi gagal ginjal kronis di Indonesia pada tahun 2013 sekitar 0,2% dari jumlah penduduk Indonesia

(KEMENKES, 2013). Depkes Provinsi Yogyakarta tahun 2009 dilaporkan terdapat 461 kasus gagal ginjal.

Di Indonesia, terapi hemodialisis adalah terapi yang paling sering dipilih pasien gagal ginjal kronik (Farida, 2010). Pasien memerlukan 9-12 jam untuk dialisis perminggu yang dapat dilakukan dalam beberapa sesi (Carpenter & Lazarus, 1999).

Beberapa efek hemodialisis dirasakan menghambat pekerjaan dan kegiatan pasien akibat kelelahan fisik dan keterikatan pasien dengan jadwal hemodialisis yang sudah ditetapkan dengan pihak rumah sakit (Bestari, 2016). Transplantasi ginjal merupakan terapi pengganti yang tepat dilakukan pada pasien gagal ginjal terminal. Karena transplantasi ginjal lebih baik dalam perbaikan kualitas hidup dan harapan hidup serta perbaikan penurunan fungsi ginjal dibandingkan terapi pengganti lainnya (Sulalit, 2009).

Pemberian edukasi tentang transplantasi ginjal dapat berupa kelebihan dan kekurangan transplantasi, pengobatan jangka panjang pasca transplantasi, reaksi pasca transplantasi (Urstad, 2013). Intervensi edukasi pada pasien gagal ginjal kronik dengan dokter diperlukan untuk pemilihan modalitas terapi pengganti ginjal yang tepat (Debra, 2008). Konsekuensi dari kurangnya pemberian edukasi pada pasien dapat berakibat fatal, misalnya pasien mengabaikan adanya tanda-tanda dari penolakan ginjal (Urstad, 2013)

Pasien gagal ginjal kronis terminal sebaiknya dipertimbangkan untuk menjalani transplantasi ginjal, walaupun akhirnya pasien yang memutuskan terapi pengganti yang akan dijalani (Sulalit, 2009). Keputusan pasien dalam memilih terapi akan lebih mudah dan tepat jika pasien memiliki berbagai informasi dari setiap bentuk terapi (Carpenter & Lazarus, 1999).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experimental* dengan pendekatan *pre test dan post test group design*. Responden penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta dan mulai dilakukan pada bulan November 2017 – Januari 2018.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner demografi responden, kuesioner pengetahuan tentang transplantasi ginjal dengan 15 soal pilihan ganda dan kuesioner sikap tentang

transplantasi ginjal dengan 15 soal dengan menggunakan skala *Likert*.

Setelah data kuesioner *pre test* dan *post test* terkumpul, maka dilakukan tahapan pengolahan sebagai berikut : seleksi data, pemberian kode, *entry* data, dan melakukan analisis data dengan SPSS.

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi masing – masing variabel pada penelitian ini. Analisis bivariat digunakan untuk mengolah data responden yang didapatkan untuk penelitian ini, untuk pengolahan data peneliti menggunakan program SPSS dengan metode *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Gamping yang berusia 20-65 tahun berjumlah 60 orang. Penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan tanpa

kelompok kontrol. Karakteristik responden penelitian meliputi umur, jenis kelamin, alamat, pendidikan, pekerjaan, lama menjalani hemodialisis dan riwayat edukasi sebelumnya.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

		Frekuensi	Persen
Valid	20-30	5	8.3
	31-40	11	18.3
	41-50	17	28.3
	51-60	19	31.7
	61-65	8	13.3
	Total	60	100

berdasarkan umur

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, didapatkan data subjek penelitian dengan umur 20-30 tahun sebanyak 5 orang (8.3%), umur 31-40 tahun sebanyak 11 orang (18.3%), umur 41-50 tahun sebanyak 17 orang (28.3%), umur 51-60 tahun sebanyak 19 orang (31.7%), dan umur 61-65 tahun sebanyak 8 orang (13.3%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frekuensi	Persen
Valid	Laki-laki	42	70.0
	Perempuan	18	30.0
	Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.2 karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori laki-laki sebanyak 42 orang (70%) dan kategori perempuan sebanyak 18 orang (30%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Asal Daerah

		Frekuensi	Persen
Valid	Bantul	9	15.0
	Sleman	29	48.3
	Gunung Kidul	1	1.7
	Kulonprogo	18	30.0
	Kota	3	5.0
	Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.3 karakteristik responden penelitian berdasarkan asal daerah, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori asal daerah Bantul sebanyak 9 orang (15%), Sleman sebanyak 29 orang (48.3%), Gunung Kidul sebanyak 1 orang (1.7%), Kulonprogo sebanyak 18 orang (30%) dan Kota sebanyak 3 orang (3%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

		Frekuensi	Persen
Valid	SD	11	18.3
	SMP	9	15.0
	SMA	28	46.7
	D 3	1	1.7
	S 1	8	13.3
	S 2	3	5.0
	Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.4 karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori SD sebanyak 11 orang (18.3%), SMP sebanyak 9 orang (15%), SMA sebanyak 28 orang (46.7%), D 3 sebanyak 1 orang (1.7%), S 1 sebanyak 8 orang (13.3%) dan S 2 sebanyak 3 orang (5%).

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

		Frekuensi	Persen
Valid	Wiraswasta	6	10.0
	PNS	4	6.7
	Pegawai Swasta	16	26.7
	Pensiunan	7	11.7
	Lain-lain	27	45.0
	Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.5 karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori wiraswasta

sebanyak 6 orang (10%), PNS sebanyak 4 orang (6.7%), pegawai swasta sebanyak 16 orang (26.7%), pensiunan sebanyak 7 orang (11.7%) dan kategori lain-lain sebanyak 27 orang (45%).

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis

	Frekuensi	Persen
Valid <5tahun	41	68.3
>5tahun	19	31.7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.6 karakteristik responden penelitian berdasarkan lama menjalani hemodialisis, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori hemodialisis <5 tahun sebanyak 41 orang (68.3%) dan kategori hemodialisis >5 tahun sebanyak 19 orang (31.7%).

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Riwayat Edukasi

	Frekuensi	Persen
Valid Sudah	24	40.0
Belum	36	60.0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.7 karakteristik responden penelitian berdasarkan riwayat edukasi sebelumnya, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori sudah

pernah mendapatkan edukasi sebanyak 24 orang (40%) dan kategori belum pernah mendapatkan edukasi sebanyak 36 orang (60%).

Tabel 4.8 Hasil *Pre Test* Tingkat Pengetahuan Responden tentang Transplantasi Ginjal

	Frekuensi	Persen
Valid Kurang	40	66.7
Cukup	14	23.3
Baik	6	10.0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan tiga kategori hasil *pre test* tingkat pengetahuan responden tentang transplantasi ginjal, yaitu kategori dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 40 responden (66.7%). Responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (23.3%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan baik didapatkan hasil sebanyak 6 responden (10%).

Tabel 4.9 Hasil *Post Test* Tingkat Pengetahuan Responden tentang Transplantasi Ginjal

	Frekuensi	Persen
Valid Kurang	15	25.0
Cukup	21	35.0
Baik	24	40.0
Total	60	100

Pada tabel 4.9 didapatkan data tingkat pengetahuan responden tentang transplantasi ginjal setelah pemberian

edukasi yaitu hasil *post test* dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (25%). Responden dengan hasil *post test* kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (35%) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40%).

Tabel 4.10 Hasil *Pre Test* Sikap Responden tentang Transplantasi Ginjal

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang	4	6.7
	Cukup	46	76.7
	Baik	10	16.7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan data *pre test* sikap responden tentang transplantasi ginjal yaitu responden dengan sikap kurang tentang transplantasi ginjal sebanyak 4 responden (6.7%). Pada pengambilan data *pre test* sikap tentang transplantasi ginjal didapatkan hasil bahwa responden dengan sikap cukup baik berjumlah 46 responden (76.7%). Responden dengan sikap baik tentang transplantasi ginjal sebanyak 10 responden (16.7%).

Tabel 4.11 Hasil *Post Test* Sikap Responden tentang Transplantasi Ginjal

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang	1	1.7
	Cukup	47	78.3
	Baik	12	20.0
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan data setelah mendapatkan edukasi atau data *post test* sikap responden tentang transplantasi ginjal yaitu responden dengan sikap kurang tentang transplantasi ginjal hanya berjumlah 1 responden (1.7%). Data *post test* sikap responden tentang transplantasi ginjal dengan sikap cukup baik berjumlah 47 responden (78.3%). Data responden dengan sikap baik tentang transplantasi ginjal sebanyak 12 responden (20%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pemberian edukasi dengan tingkat pengetahuan responden tentang transplantasi ginjal dan untuk mengetahui pengaruh antara pemberian edukasi dengan sikap responden tentang transplantasi ginjal.

Analisis pengaruh antara dua variabel diuji dengan analisis statistik nonparametrik *Wilcoxon*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Bivariat

Variabel	Pre Test					Post Test					
	n	Mean	Median	SD	Min Max	n	Mean	Median	SD	Min Max	<i>p</i>
Pengetahuan	60	7.65	8.00	2.87	1 15	60	10.00	10.50	2.89	3 14	0.001
Sikap	60	40.92	41.00	5.51	22 51	60	41.92	42.00	4.98	22 52	0.166

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji bivariat *pre test* pengetahuan dan *post test* pengetahuan responden penelitian yang berjumlah 60 orang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.05$) bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil *pre test* dan *post test* pada pengetahuan responden tentang transplantasi ginjal.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji bivariat 60 responden yang telah menjawab kuesioner *pre test* sikap dan *post test* sikap diperoleh nilai signifikan sebesar 0.166 ($p > 0.05$) bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil *pre test* dan

post test pada sikap responden tentang transplantasi ginjal.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh edukasi tentang transplantasi ginjal terhadap pengetahuan tentang transplantasi ginjal

Hasil analisis bivariat antara *pre test* dan *post test* pengetahuan tentang transplantasi ginjal menggunakan uji *Wilcoxon* dan didapatkan nilai signifikan sebesar 0.001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang transplantasi ginjal terhadap pengetahuan responden tentang transplantasi ginjal. Pemberian edukasi

kesehatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perilaku tentang kesehatan (BPJS, 2015)

Program peningkatan pengetahuan kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mendapatkan akses informasi dan pengetahuan sehingga dapat menentukan tindakan kesehatannya (Daryani, 2011). Penelitian (Maulvi, 2017) menyebutkan bahwa pemberian edukasi atau intervensi pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang dan pemberian edukasi secara berkala akan lebih efektif dalam pembaruan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Blesen, et al., 2014) dilaporkan bahwa pemberian informasi tentang penyakit ginjal dan terapinya sangat bermanfaat bagi pasien dalam pemilihan modalitas terapi, dan 90% responden sangat puas dengan informasi hemodialisis

dan transplantasi. Intervensi berupa edukasi tentang transplantasi ginjal diharapkan dapat membantu sebagai referensi informasi, berdiskusi dan membuat keputusan pengobatan.

Peningkatan pengetahuan seseorang antara sebelum dan setelah edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pendidikan yang berhubungan dengan proses mendapatkan dan proses pemahaman informasi, faktor usia yang berhubungan dengan kematangan seseorang dalam berpikir dan pengalaman yang diperoleh selama hidup (Nursalam, 2003).

Faktor panca indera juga memiliki pengaruh terhadap proses penyerapan materi dan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi, sebagian besar proses penyerapan informasi pada manusia melalui mata dan telinga (Purnama, 2013). Faktor pendidikan ikut berpengaruh dalam

menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh.

2. Pengaruh edukasi tentang transplantasi ginjal terhadap sikap tentang transplantasi ginjal

Hasil analisis bivariat antara *pre test* dan *post test* sikap tentang transplantasi ginjal menggunakan uji Wilcoxon dan didapatkan nilai signifikan sebesar 0.166. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media massa dan lembaga pendidikan (Azwar, 2011).

Menurut (Wawan, 2011) terdapat faktor genetik dan faktor fisiologis (usia, kondisi kesehatan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan media massa yang

memainkan peran dalam sikap seseorang. Penelitian (Donny Nurhamsyah, 2015) disebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi sikap seseorang dan dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengubah sikap seseorang, karena mengubah sikap sama seperti mengubah persepsi atau pendapat seseorang.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Massey, et al., 2015) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap positif transplantasi ginjal dan hemodialisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh antara edukasi tentang transplantasi ginjal dengan pengetahuan responden tentang transplantasi ginjal.

2. Tidak terdapat pengaruh antara edukasi tentang transplantasi ginjal dengan sikap responden tentang transplantasi ginjal.

SARAN

1. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut untuk melengkapi konsep tentang pengaruh transplantasi ginjal dengan pengetahuan dan sikap pasien gagal ginjal kronik dengan menambah sampel penelitian yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih lama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bahan edukasi bagi petugas pelayanan kesehatan mengenai pengaruh edukasi tentang transplantasi ginjal terhadap pengetahuan dan sikap tentang transplantasi ginjal pada pasien gagal ginjal kronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. 2nd penyunt. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bestari, A. W., 2016. *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Status DM terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis*, Volume IV, pp. 200-212.
- Blesen, W. V. et al., 2014. Patient Perception on Dialysis Information. *Patients' Perceptions of Information and Education for Renal Replacement Therapy: An Independent Survey by the European Kidney Patients' Federation on Information and Support on Renal Replacement Therapy*, IX(7).
- BPJS, 2015. *Panduan Kesehatan Edukasi Kesehatan*. s.l.:s.n.
- Carpenter, C. B. & Lazarus, J. M., 1999. *Dialisis dan Transplantasi dalam Terapi Gagal Ginjal*. Dalam: K. J. Issebacher, et al. penyunt. *Harrison Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: EGC.
- Daryani, 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Inisiasi Dialisis Pasien Gagal Ginjal Tahap Akhir di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*, Depok: Universitas Indonesia.
- Debra, 2008. Dalam: *Introduction to Renal*. s.l.:s.n.
- Donny Nurhamsyah, N. K. M. M. W., 2015. *Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan Respati*, Volume II, pp. 67-82.
- Farida, A., 2010. *Pengalaman Klian Hemodialisis Terhadap Kualitas Hidup dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP*

Farmawati Jakarta, FIK UI, Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan .

Foundation, N. K., 2002. Clinical Practice Guidekines. *K/DOQI Clinical Practice Guidelines For Chronic Kidney Disease*.

KEMENKES, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*.

Massey, E. K., Gregoor, P. J. H. S., Nette, R. W. & Dorpel, M. A. v. d., 2015. Nephrol Dial Transplant. *Early home-based group education to support informed decision-making among patients with end-stage renal disease: a multi-centre randomized controlled trial*, pp. 823-830.

Maulvi, F. V., 2017. *Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Nilai Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Demam pada Anak di Rumah*, Jakarta: UIN syarif Hidayatullah.

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Purnama, J., 2013. *Media dan Metode Penyuluhan yang Efektif bagi Penyuluh Kesehatan*, Semarang: Badan Diklat.

Rahardjo, P., Sulalit, E. & Suhardjono, 2009. Hemodialisis. Dalam: A. W. Sudoyo, et al. penyunt. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Internal Publisher.

Sulalit, E., 2009. Transplantasi Ginjal. Dalam: W. Sudoyo, et al. penyunt. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Internal Publishing.

Suwitra, K., 2009. Penyakit Ginjal Kronik. Dalam: A. W. Sudoyo, et al. penyunt. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Internal Publishing.

Urstad, K. H., 2013. *Patient Education for Renal Transplant Recipient*, Norway: Faculty of Medicine, University of Oslo.

Wawan, A., 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* , Yogyakarta: Nuha Medika.

Wilson, L. M., 2006. Gagal Ginjal Kronik. Dalam: S. A. Price & L. M. Wilson, penyunt. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.